

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Tujuan yang ingin dicapai investor dalam kegiatan investasi pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang optimal. Menurut Hartono (2015:285) semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan. Investor yang pintar akan melakukan analisis terhadap kejadian yang memengaruhi harga saham dalam rangka memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian yang diharapkan.

*Return* saham adalah hasil keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau *trading* saham dalam kurun waktu tertentu. Seorang investor yang rasional, akan memperhatikan hasil pengembalian saham karena imbal hasil saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi. Dalam menghadapi pergerakan harga saham yang tidak menentu, diharapkan investor dapat menetapkan dasar keputusan investasinya pada sebuah analisis yang berfokus pada *return* saham, analisis yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis

fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:149). Dalam analisis fundamental terdapat dua variabel yang dapat digunakan, yaitu variabel fundamental bersifat internal yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan dan variabel fundamental bersifat eksternal yang meliputi kondisi perekonomian secara umum, seperti kebijakan pemerintah. Penelitian ini akan difokuskan pada variabel fundamental yang bersifat internal, yaitu kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan yang dapat menjadi sumber informasi bagi investor dalam membuat suatu keputusan investasi. Penilaian kinerja perusahaan ini kemudian dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Secara umum rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan 3 jenis rasio yaitu rasio *leverage* dengan indikator *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas dengan indikator *net profit margin* (NPM) dan rasio nilai pasar dengan indikator *price to book value* (PBV).

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan modal suatu perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki. Beberapa investor lebih menyukai *debt to equity ratio* yang lebih rendah, karena semakin rendah angka rasionya maka semakin kecil tingkat kerugian yang dialami oleh investor jika terjadi likuidasi atau kebangkrutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asmi (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Wasih, dkk. (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *net profit margin* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai *net profit margin* yang semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham semakin meningkat. Berdasarkan penelitian Putra dan Kindangen (2016) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian Aryanti, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Dan untuk rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price to book value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Pada dasarnya, nilai *price to book*

*value* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai perusahaan yang baik sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Herianingrum (2015) menunjukkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Andini (2014) bahwa *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan laporan keuangan perusahaan dan data harga saham perusahaan yang bergerak di sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih memiliki prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi di dalam dan luar negeri. Industri tekstil dan garmen merupakan industri padat karya yang mampu mengembangkan tenaga kerja dan melakukan penambahan kapasitas industri dengan mudah karena terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dengan tingkat upah yang lebih kompetitif. Industri tekstil dan garmen adalah industri yang berorientasi ekspor.

Namun saat ini, industri tekstil dan garmen di Indonesia sedang mengalami tantangan sekaligus tekanan ditengah globalisasi dunia untuk melakukan

perdagangan bebas. Persaingan di bidang ini berlangsung cukup ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara yang memberikan tekanan cukup berat bagi industri tekstil nasional khususnya di pasar domestik. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kegiatan usaha dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang dibutuhkan antara lain strategi, ide-ide baru, kepercayaan pelanggan, bahkan modal yang cukup besar. Salah satu cara yang dapat diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana, guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah melakukan penjualan saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Investor akan menanamkan dananya melalui pasar modal kepada perusahaan yang memberikan *feedback* positif berupa keuntungan bagi investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018”**.

## 1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

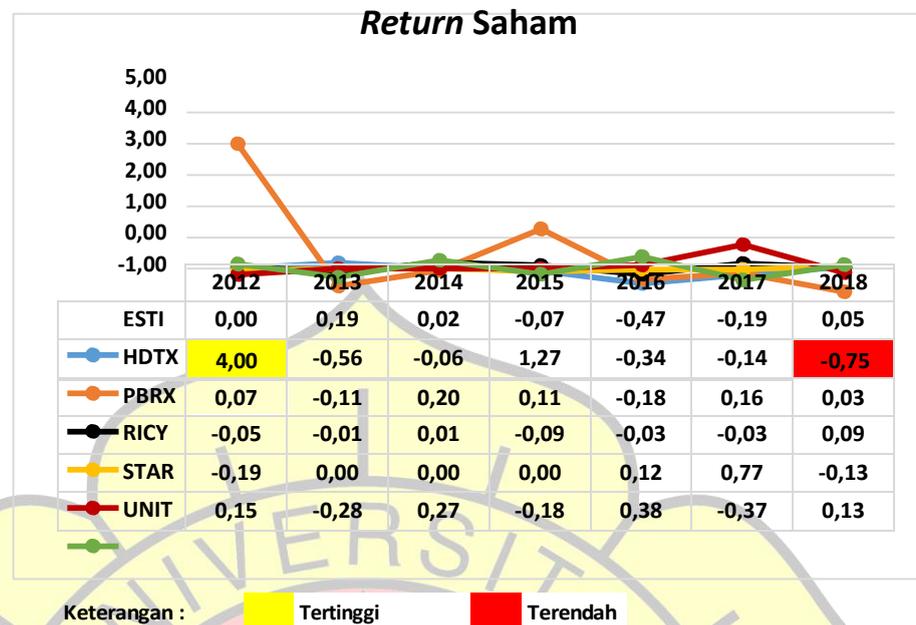
Salah satu penilaian keberhasilan dari seorang investor dapat dilihat dari *return* saham yang dihasilkan. *Return* saham yang positif dapat diartikan bahwa investor mengalami keuntungan (*capital gain*), namun jika *return* saham bernilai negatif berarti investor mengalami kerugian (*capital loss*). *Return* saham dapat diketahui dengan menghitung selisih harga saham periode saat ini dan harga saham periode sebelumnya, kemudian dari hasil tersebut dilakukan perbandingan dengan harga saham periode sebelumnya. Berikut daftar perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang datanya akan disajikan pada penelitian ini :

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen**

No.	Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Ever Shine Textile Tbk.	ESTI
2.	PT Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX
3.	PT Pan Brothers Tbk.	PBRX
4.	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
5.	PT Star Petrochem Tbk.	STAR
6.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Adapun penulis sajikan grafik *return* saham dari perusahaan sub sektor tekstil dan garmen :

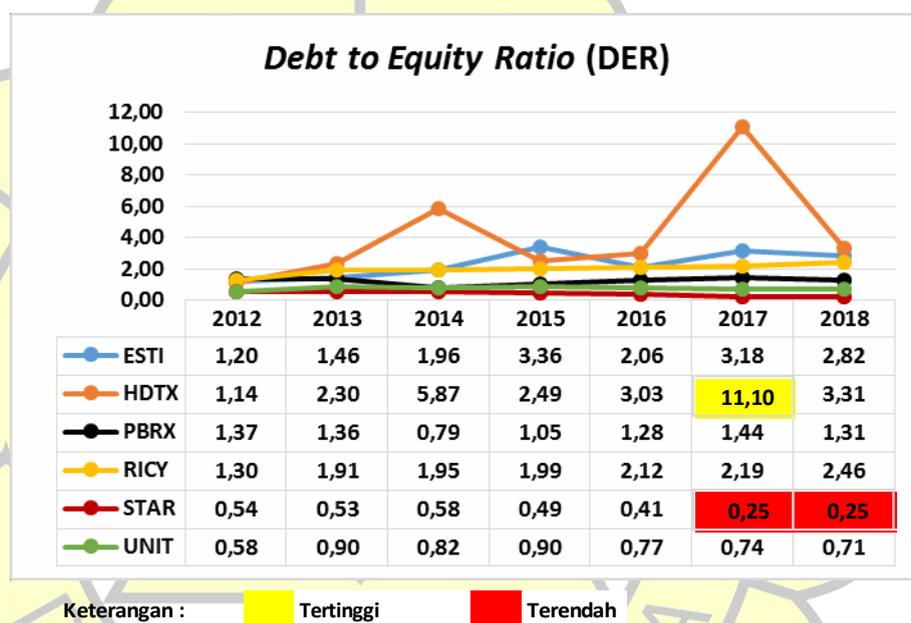


**Gambar 1.1 Grafik Return Saham**

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan tekstil dan garmen memiliki perubahan *return* saham yang fluktuatif. *Return* saham tertinggi dihasilkan oleh perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki kode saham HDTX pada tahun 2012 yaitu sebesar 4,00 atau 400%. Kenaikan signifikan ini terjadi karena adanya perubahan harga saham pada perusahaan tersebut di akhir Desember 2011 dari Rp190,- per lembar saham menjadi Rp950,- per lembar saham pada akhir Desember 2012. Namun di tahun 2013 perusahaan tekstil dan garmen dengan kode saham HDTX menunjukkan penurunan *return* saham yang paling besar, sehingga pada tahun 2013 investor yang menanamkan modalnya pada HDTX mengalami *capital loss* sebesar -0,56 atau 56%. Hal ini terjadi karena harga saham di tahun 2012 adalah Rp950,- per lembar saham kemudian

turun menjadi Rp415,- per lembar saham pada tahun 2013. Kenaikan dan penurunan *return* saham ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan 3 variabel yaitu *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *price to book value*. Berikut penulis sajikan grafik dari ketiga variabel tersebut :

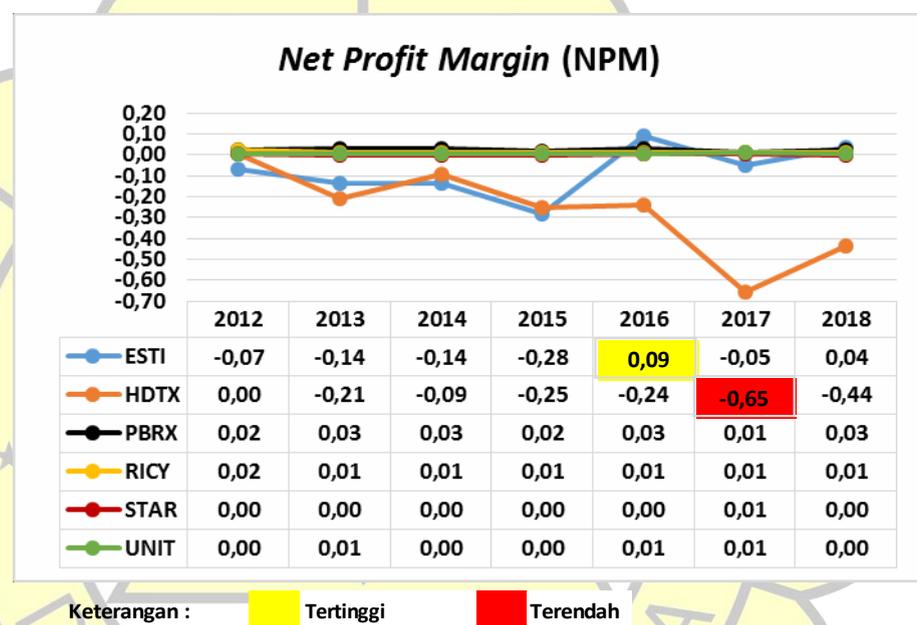


**Gambar 1.2 Grafik Debt to Equity Ratio**

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Jika dilihat dari gambar 1.2 *debt to equity ratio* pada perusahaan tekstil dan garmen dengan kode saham HDTX pada tahun 2017 memiliki nilai *debt to equity ratio* terbesar yaitu 11,10. Hal ini berarti total hutang yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan total ekuitas. *Debt to equity ratio* yang berada di bawah angka 1 (satu) mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total hutang lebih kecil dari total

ekuitas yang dimilikinya. Jika dilihat ada 2 (dua) perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* dibawah 1 (satu) tiap tahunnya, yaitu STAR dan UNIT. Namun, perusahaan dengan kode saham STAR memiliki nilai *debt to equity ratio* yang terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2017 dan 2018 merupakan angka *debt to equity ratio* terkecil yaitu 0,25.

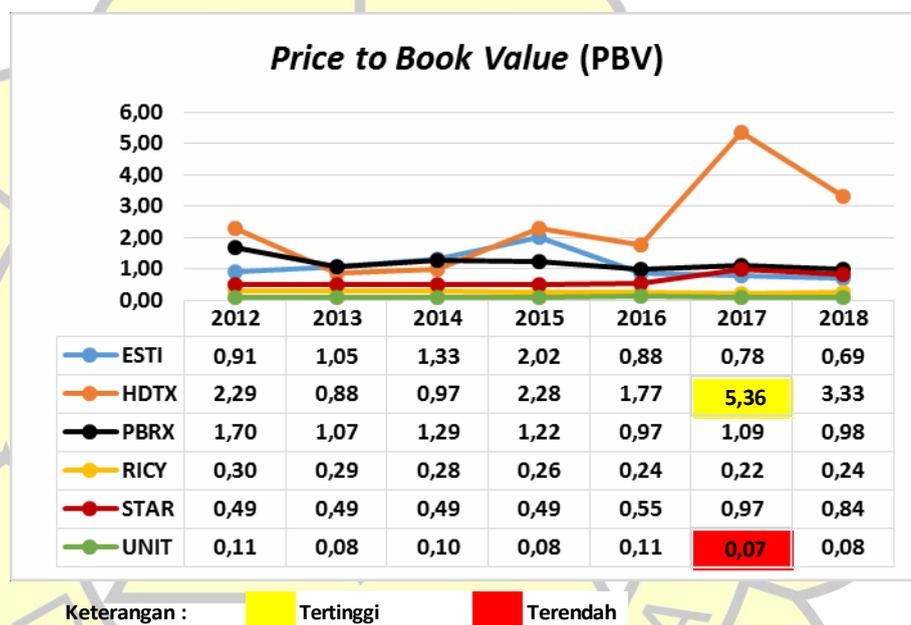


**Gambar 1.3 Grafik Net Profit Margin**

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa perusahaan dengan kode saham ESTI menghasilkan nilai *net profit margin* terbesar pada tahun 2016 yaitu 0,09. Maksud dari nilai *net profit margin* yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga akan menghasilkan laba maksimal. Namun, jika dilihat pada perusahaan dengan kode saham HDTX

mengalami penurunan *net profit margin* yang sangat signifikan pada tahun 2016 sebesar -0,24 menjadi -0,65 pada tahun 2017. Ini disebabkan karena perusahaan tersebut mengalami kerugian yang terus meningkat, tercatat pada tahun 2016 rugi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan kode saham HDTX sebesar Rp -393.567.637.000,- kemudian semakin menurun pada tahun 2017 sebesar Rp -847.049.209.000,-.



**Gambar 1.4 Grafik Price to Book Value**

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Jika dilihat dari gambar 1.4 pada tahun 2017 perusahaan dengan kode saham UNIT memiliki nilai *price to book value* terkecil, yaitu sebesar 0,07 karena harga per lembar saham yang ditawarkan perusahaan tersebut di tahun 2017 adalah Rp 228,- per lembar saham, sedangkan nilai buku per lembar saham yang dimiliki UNIT sebesar Rp 3.251,81,- per lembar saham. Pada dasarnya, nilai *price to book value* yang lebih dari 1 (satu)

menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai perusahaan yang baik sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Di tahun 2017 perusahaan dengan kode saham HDTX mengalami kenaikan nilai *price to book value* yang signifikan. Pada tahun 2016 nilai *price to book value* HDTX sebesar 1,77 kemudian naik menjadi 5,36 pada tahun 2017, perusahaan tersebut menawarkan harga saham yang lebih tinggi dari nilai buku yang dimiliki. Harga saham yang ditawarkan HDTX pada tahun 2017 sebesar Rp 496,- per lembar saham dengan nilai buku yang dimiliki perusahaan tersebut adalah Rp 92,61 per lembar saham.

Dari keempat grafik variabel pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen diatas, dapat terlihat pergerakan yang berbeda tiap tahunnya pada masing-masing variabel tersebut yang kemudian menjadi temuan kesenjangan dalam penelitian ini.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yang menjelaskan tentang pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham. *Return* saham sebagai variabel Y (variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel X (variabel independen) terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel X1, *net profit margin* (NPM) sebagai variabel X2 dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel X3. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mewakili populasi, memiliki kelengkapan data dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018.

### 1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham

### 1.3. Jangka Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) semester pada bulan Maret 2019 s.d. Agustus 2019 di Universitas Darma Persada, Jakarta Timur. Semoga dengan waktu yang dimiliki ini penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan dapat selesai pada waktu yang telah direncanakan. Pada penelitian ini penulis melakukan *study* pada perusahaan-perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s.d. 2018

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ingin dijawab, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham.

## 1.5. Kegunaan Penelitian

### 1.5.1. Bagi Akademik

1. Pelaku akademik dapat mengetahui hasil penelitian penulis tentang pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini dapat digunakan pelaku akademik sebagai rujukan serta perbandingan terhadap teori-teori yang telah ada.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan materi oleh pelaku akademik dalam kegiatan belajar dan pengembangan pengetahuan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran dikemudian hari.

### 1.5.2. Bagi Penulis

1. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.

2. Penelitian ini digunakan penulis untuk mengidentifikasi kesesuaian atas teori-teori yang telah ada sebelumnya terhadap hasil dari penelitian ini.
3. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penulis tentang ilmu manajemen keuangan.
4. Penelitian ini penulis jadikan sebagai dasar dalam memberikan pendapat dan simpulan atas penemuan kesenjangan dan masalah yang terjadi dalam penelitian ini

### 1.5.3. Bagi Praktisi

1. Para praktisi dapat meningkatkan *return* saham dengan mempertimbangkan beberapa teori-teori dan hasil penelitian penulis.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan kepada para investor dalam membuat keputusan.
3. Para investor dapat mengukur tingkat keuntungannya yang digambarkan pada besarnya *return* saham yang diterima pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh para praktisi dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.